

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut World Health Organization (WHO) masalah gizi pada balita yang menjadi salah satu dunia apalagi saat masa pandemi yang mengakibatkan angka kejadian stunting meningkat. Di tahun 2020 ada sekitar 22,0% atau 149,2 juta anak yang mengalami stunting (UNICEF, WHO, 2021). Di wilayah Asia, prevalensi kasus tertinggi dengan pada jumlah kasus tertinggi yaitu dengan kasus stunting pada tahun 2020 ada sebanyak 79,0 juta (21,8%).

Posisi tertinggi dengan jumlah Asia Selatan menempati posisi paling tinggi dengan jumlah stunting yaitu yaitu 54,3 % juta (30,7) sedangkan Asia Tenggara Prevalensi stunting sebanyak 15,3 juta (27,4%). Asia Tenggara sedangkan prevalensi stunting sebanyak 15,3 juta (27,4%). Sedangkan Asia Barat memiliki prevalensi stunting sebanyak 3,7 juta (13,9%). Asia Timur dengan stunting mencapai 4,6 juta (4,9%) dan posisi terendah terdapat pada Asia Tengah dengan jumlah 0,8 juta (10,0%). Pada data stunting menurut UNICEF pada tahun 2020

prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia yang menempati dengan posisi ke 115 dari 151 di Negara dan di dunia (UNICEF, 2020). Menurut Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Indonesia menjadi urutan ke-2 di Asia

Tenggara dengan prevensi stunting sebanyak 31,8 % menurut (Mutia,2021.)

Indonesia termasuk dengan masalah gizi kurang yang ditandai dengan tinggi *stunting*. Berdasarkan hasil data Kalimantan Timur menduduki posisi ke 23 dari 34 provinsi dengan kejadian *stunting* sebanyak 22,8% dan pravelensi data provinsi Kalimantan Timur tahun 2021. Berdasarkan data tersebut,Samarinda termasuk menjadi lokasi penanganan nasional untuk kejadian *stunting*.

Pada tahun 2020 terdapat 26 Puskesmas yang tersebar di 59 desa dengan kejadian stunting dan tiga puskesmas yang mengalami peningkatan .yang menjadi lokasi tertinggi dengan peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada Puskesmas Juanda, Puskesmas Bukuan,dan Puskesmas Trauma Center.Dari data tersebut Puskesmas Trauma Center merupakan termasuk salah satu puskesmas yang terpilih sebagai penanganan terhadap kejadian *stunting* pada tahun 2020.

Karna yang mengalami kenaikan pada kejadian *stunting* selama tiga tahun terakhir ini. Pada tahun 2019 di Puskesmas Trauma Center terdapat 7 balita yang mengalami *stunting* sedangkan pada tahun 2020 balita yang mengalami stunting sebanyak 165 balita.sedangkan pada tahun 2021 ada 167 balita yang mengalami stunting.pada jumlah balita di wilayah Puskesmas Trauma Center dengan renta usia 0-59 bulan ialah183 balita. (Dinas Kesehatan Kota Samarinda)

Pada Kementerian Kesehatan RI (2015), terdata Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 dan banyak kader sekitar 3 sampai 4 orang di setiap Posyandu. Di Provinsi, banyak Posyandu mengalami penurunan dari 5.138 pada tahun 2014 menjadi 4.772 pada tahun 2015, sedangkan di Pekanbaru, banyak Posyandu juga mengalami penurunan dari 614 pada tahun 2014 menjadi 609 pada tahun 2015. Penyebab jumlah Posyandu karena partisipasi masyarakat hanya sedikit yang menjadi kader Posyandu dan masyarakat yang kurang kompeten.

Dari hasil studi pendahuluan terdapat data bahwa dari 20 orang tua yang menjadi responden terdapat ada 12 orang tua yang tidak rutin memeriksa anaknya ke pelayanan kesehatan. Dan beberapa orang tua yang belum paham cara menyikapi gizi pada anak. Dari hasil data penelitian ini ditarik dari fenomena untuk dijadikan penelitian dengan judul “hubungan Sikap orang tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka penelitian merumuskan satu masalah yaitu: “apakah ada hubungan sikap orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah puskesmas trauma center kota Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini Mengetahui apakah ada pengaruh sikap orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Trauma Center Kota Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin anak, Pendidikan dan pekerjaan orang tua di wilayah kerja Puskesmas Trauma center.
- b. Mengetahui sikap orang tua terhadap balita pada wilayah kerja Puskesmas Trauma center.
- c. Mengidentifikasi terdapat risiko *stunting* pada wilayah kerja Puskesmas Trauma center dengan mengukur TB/U dan BB/U.
- d. Menganalisis hubungan antara sikap orang tua terhadap kejadian risiko *stunting* pada Balita dimasa di wilayah kerja Puskesmas Trauma center.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan terutama untuk kesehatan pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

penelitian ini diharapkan biasa menjadikan pertimbangan untuk biasa di implementasikan pada kesehatan anak khususnya pada kejadian *stunting* pada anak.

b. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengetahui bagaimana sikap orang tua terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center

c. Bagi insitisi

Penelitian ini dapat diharapkan layak menjadi masukan pada pembelajaran keperawatan anak dan dapat menambahkan referensi perpustakaan untuk acuan penelitian keperawatan selanjutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi sebagai sumber informasi dan sebagai data tambahan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kata kunci diantaranya *stunting*, sikap orang tua, pengaruh sikap orangtua terhadap gizi, *growth* di *Google Scholar*, perpusnas dan *science direct*

untuk menemukan artikel jurnal yang mendukung terhadap penelitian ini.

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

| No. | Judul dan tahun | Jenis dan Desain penelitian | Sampel Dan Populasi | Perbedaan |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tanggerang 2020 | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional | Populasi dalam penelitian ini ialah ibu dan balita di satu daerah di tanggerang dengan menggunakan teknik sampling dengan jumlah sampel 147 orang | Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan antara lain : 1. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif jenis korelasional. 2. Lokasi yang dilakukan berada di Puskesmas Trauma Center 3. Jumlah sampel yang akan digunakan saat penelitian ialah 1.783 balita |
| 2. | Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi 2020 | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Peneliti akan melihat hubungan variabel pengetahuan dengan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita. | Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu dan balita di Puskesmas Kawat Kota Jambi yaitu sebanyak 881 orang dengan jumlah sampel 87 orang. | Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan antara lain : 4. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional 5. Lokasi yang dilakukan berada di Puskesmas Trauma Center 6. Jumlah sampel yang akan digunakan saat penelitian ialah 1.783 balita |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| 3. | Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar dikacamatan Nanggalo 2017 | Desain Penelitian ini menggunakan analitik observasional ini dengan pendekatan cross sectional | Populasi dalam penelitian ini ialah ibu dan anak yang baru masuk di kampung Nanggala sampel terdapat 232 responden dengan menggunakan teknik random sampling | Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan analitik observasional 2. Lokasi yang dilakukan berada di Puskesmas Trauma Center 3. Jumlah sampel yang akan digunakan saat penelitian ialah 1.783 balita |
|----|--|--|--|---|